

PEMANFAATAN SYAIR *KALINDAQDAQ MASAALA* DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 MAJENE, SULAWESI BARAT

¹Okky Naomi Sahupala, ²Abdul Mubarak

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

e-mail : okkynaomisahupala@gmail.com

e-mail : abdulmubarak@gmail.com

Abstrak

Kalindaqdaq Masaala (agama) merupakan syair yang berisikan ajaran-ajaran agama Islam. Kalindaqdaq masaala sebagai kearifan lokal masyarakat Mandar sangat penting untuk diperkenalkan pada generasi penerus utamanya dari kalangan terdidik, nilai-nilai yang terkandung dalam setiap syair. Dalam penelitian ini mengkaji syair-syair Kalindaqdaq Masaala untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat sekolah menengah pertama. Metode penelitian yang digunakan yaitu mixed method, dimana untuk pendekatan kualitatif melalui wawancara kepada budayawan dan menggunakan studi literatur. Setelah itu, hasil tersebut kemudian disusun dalam RPP dan diaplikasikan langsung pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Majene kelas VIII pada materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. Pemanfaatan Kalindaqdaq Masaala sebagai bahan ajar PAI di SMP Negeri 1 Majene dinilai cukup efektif di dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan ini dilakukan sebagai bahan ajar yang bersifat inovatif didalam memanfaatkan unsur lokalitas atau kearifan lokal yaitu Kalindaqdaq Masaala.

Kata Kunci: *Kalindaqdaq masaala*; pendidikan agama Islam

Abstract

Kalindaqdaq Masaala (religion) is a poem that contains the teachings of Islam. Kalindaqdaq masaala as local wisdom of the Mandar community, which is very important to be introduced to the next generation, especially from the educated circles, the values contained in each poem. This study examines the Kalindaqdaq Masaala poems to be used as teaching materials in Islamic Education at the junior high school level. The research method used is a mixed method, where for a qualitative approach through interviews with humanists and using literature studies. After that, the results are then compiled in a lesson plan and applied directly to PAI subjects at SMP Negeri 1 Majene class VIII on the subject of avoiding alcohol, gambling, and fighting. The use of Kalindaqdaq Masaala as Islamic Education teaching material at SMP Negeri 1 Majene is considered quite effective in the learning process. This utilization is carried out as an innovative teaching material in utilizing elements of locality or local wisdom, namely Kalindaqdaq Masaala.

Keynotes: *Kalindaqdaq masaala*; Islamic education

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak karya sastra lokal yang tersebar diberbagai daerah. Karya sastra tersebut tumbuh dan berkembang dengan bentuk yang beranekaragam. Salah satu daerah yang memiliki karya sastra yang bertahan hingga saat ini adalah Sulawesi Barat dengan karya sastranya yaitu *Kalindaqdaq*. *Kalindaqdaq* merupakan ekspresi budaya dan nilai-nilai kearifan pada masyarakat Mandar. *Kalindaqdaq* adalah warisan leluhur orang mandar yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga karya sastra *Kalindaqdaq* dinilai patut untuk mendapatkan perhatian oleh segenap khalayak masyarakat mandar. Masyarakat mandar mengekspresikan nilai-nilai dan budayanya melalui wahana sastra *Kalindaqdaq*. Sastra ini sebagai salah satu pelengkap adat kebudayaan, yang sering dilantunkan dalam berbagai syair pendidikan, sosial, agama, nasihat, hiburan, dan bernuansa perjuangan yang menjadi penyemangat bagi para pejuang terdahulu.

Adapun jenis-jenis *Kalindaqdaq* di Mandar sangat bervariasi, misalnya: *Kalindaqdaq Masaala* (agama), *Kalindaqdaq Tomawuweng* (orangtua), *Kalindaqdaq Naimuane* (pemuda), *Kalindaqdaq naiwaine* (perempuan), *Kalindaqdaq Nanaeke* (anak-anak), dan *Kalindaqdaq Pepaturu* (nasihat). Di berbagai daerah di Indonesia, sangat banyak persentuhan antara budaya dan agama Islam telah terintegrasi dengan Islam. Sebagai contoh adanya subtema baru yaitu *Kalindaqdaq Masaala* (agama). *Kalindaqdaq Masaala* menjadi pertanda kuatnya masyarakat Islam di tanah Mandar, sekaligus merupakan kekayaan kultural Islam dalam budaya Mandar. Penggabungan antara Islam dan sastra *Kalindaqdaq* ini menjadi medium dalam menyampaikan syiar Islam itu sendiri. Namun demikian, ditengah arus globalisasi yang semakin maju, sangat banyak dampak positif maupun negatif yang terjadi di masyarakat. Beberapa dampak negatif yang dikhawatirkan terjadi di masyarakat yakni kuatnya pengaruh paham ekstrimisme dan radikalisme baik dari negara barat maupun timur.

Sebuah lembaga survey Lazuardi Biru menyebutkan bahwa Indonesia masih rentan terhadap radikalisme dan terorisme utamanya yang berbau agama. Salah satu cara untuk membendung paham tersebut bisa dilakukan dengan memberdayakan potensi kultur dan kebudayaan. Memberikan pemahaman tentang kearifan lokal pada masyarakat diyakini dapat mengatasi ancaman tersebut. *Kalindaqdaq* sebagai kearifan lokal masyarakat Mandar sangat penting untuk diperkenalkan pada generasi penerus utamanya dari kalangan terdidik, nilai-nilai yang terkandung dalam setiap syair *Kalindaqdaq* masih sangat relevan untuk diimplementasikan. Dalam penelitian ini mengkaji syair-syair *Kalindaqdaq Masaala* untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lalu di ajarkan kepada siswa sekolah menengah pertama.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian *mixed-method* kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil produk bahan ajar yang teruji. Metode penelitian kualitatif pada tahap awalnya, peneliti melakukan penjelajahan kemudian dilakukan pengumpulan data dengan memakai teknik reduksi data yaitu dengan mengambil data yang cukup. Pada tahap analisis kebutuhan dan membuat rancangan bisa menggunakan metode kualitatif dan pada saat rancangan produk ingin diuji bisa menggunakan metode kuantitatif. Sumber data menggunakan *library research* dengan melakukan penelusuran buku-buku, artikel, ataupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan wawancara yaitu dengan mendapatkan informasi dari sumber yang memiliki kapabilitas yang berkaitan dengan variabel penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Sebagai hasil peradaban manusia, *Kalindaqdaq Masaala* yaitu syair khas mandar yang bertemakan keagamaan

memiliki korelasi terhadap nilai-nilai Islam tersebut. Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat berkaitan dengan hal spiritualitas manusia dan berbagai ruang lingkup agama Islam. Nilai-nilai yang ada pada *Kalindaqdaq Masaala* terinternalisasi pada tiga aspek nilai-nilai yang dapat digunakan sebagai bahan ajar Pendidikan Agama Islam di sekolah, yaitu nilai aqidah, ibadah dan akhlak.

Kalindaqdaq Masaala merupakan syair-syair yang mengandung nilai-nilai keislaman dan berbagai persoalannya. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada siswa. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Idham (2013) mengenai nilai Rukun Islam yang terkandung pada syair-syair *Kalindaqdaq Masaala*, dalam penelitian tersebut menemukan 50 bait *Kalindaqdaq Masaala* yang berkaitan dengan rukun Islam. Integrasi antara nilai lokal khususnya *Kalindaqdaq Masaala* dan nilai Islam masih sangat jarang ditemukan dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah, hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran dan penelusuran terhadap materi-materi yang diterapkan di sekolah.

Padahal antara nilai lokal dan nilai Islam merupakan dua nilai yang saling memiliki titik temu sehingga dapat dikembangkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga pernah diteliti oleh Rabiatul Adawiah dan Prisna Aswarita Putri (2021) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai lokal dan nilai Islam dalam proses pembelajaran bahasa dapat dikembangkan. Selain kebutuhan akademik dalam pembelajaran, tujuan pemanfaatan bahan ajar *Kalindaqdaq Masaala* dalam proses pembelajaran PAI yaitu untuk memberi pemahaman kepada siswa terhadap pentingnya nilai-nilai lokalitas tersebut. Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan nilai lokalitas seperti *Kalindaqdaq Masaala* juga diharapkan dapat meminimalisir pemahaman agama yang cenderung radikal dan ekstrim. *Kalindaqdaq Masaala* merupakan salah satu dari ciri khas model Islam ke-Indonesiaan yang berkembang dengan syair agama Islam dan menjadi identitas dan milik dari masyarakat suku Mandar.

Selain itu, pemanfaatan *Kalindaqdaq Masaala* sebagai bahan ajar bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran, membuat bahan ajar menjadi menarik serta tidak membosankan. Dengan rancangan seperti ini, siswa belajar secara aktif dan guru tidak lagi menjadi pusat belajar yang cenderung membosankan. Hasil pembelajaran yang diperoleh oleh siswa dari ujian tes pilihan ganda dan kuesioner mendapatkan nilai rata-rata pembelajaran sebanyak 84,16 dan 87,16, dari hasil ini menandakan bahwa proses pembelajaran PAI dalam menggunakan media *Kalindaqdaq Masaala* dinilai efektif. Sebagaimana apa yang disampaikan oleh (Agsha, 2015) bahwa keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri diantaranya yaitu berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang tujuan pembelajaran

IV. KESIMPULAN

Pemanfaatan *Kalindaqdaq Masaala* sebagai bahan ajar PAI di SMP Negeri 1 Majene dinilai cukup efektif di dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan ini dilakukan sebagai bahan ajar yang bersifat inovatif didalam memanfaatkan unsur lokalitas atau kearifan lokal yaitu *Kalindaqdaq Masaala*. Pemanfaatan *Kalindaqdaq Masaala* sebagai bahan ajar menjadikan nilai lokalitas kembali diangkat didalam dunia pendidikan. Nilai-nilai dalam syair *Kalindaqdaq Masaala* dinilai masih sangat relevan untuk diterapkan dan dihayati pada generasi muda khususnya dikalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Idham. 2013. Rukun Islam Dalam Kalindaqdaq. Polewali: Saweri Gading Vol. 19 No. 2 Agustus 2013. hal. 207

- I Putu Ayub Darmawan. Pandangan dan Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara. Prosiding Seminar Nasional Dan Bedah Buku/FKIP UKSW, Salatiga. Hal. 121.
- Imam Syafe'I. 2015. Tujuan Pendidikan Islam. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015. Hal. 4
- Iryana dan Risky Kawasati. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. Diakses pada <https://osf.io> tanggal 7 Juli 2021.
- John Dewey. Democracy and Education. The Free Press. Hal. 1-4. Diakses melalui id.m.wikipedia.org
- Kaco, Suardi. 2013. Islam dan Budaya Mandar: dari Islamisasi ke Integrasi. seputar sulawesi.com
- Kustyarini. Sastra dan Budaya. LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Volume. 16, Nomor 2. Hal 3.
- Miharja, Dina. 2014. Persentuhan Agama Islam dengan Kebudayaan Asli Indonesia. MIQOT Vol.XXXVIII No. 1 Januari-Juni. Hal 190.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Nurhayati. 2014. Patriotisme Dalam Masyarakat Mandar. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra.
- Puji Santosa. Keberagaman Sastra di Indonesia dalam Membangun Keindonesiaan. Di kutip dari halaman <http://badanbahasa.kemendikbud.go.id/lamanbahasa/content/keberagaman-sastra-di-indonesia-dalam-membangun-keindonesiaan>. di akses pada 30 Juni 2021.
- Putut Wiryawan. 2017. Upaya Melestarikan Budaya Lokal pada Era Globalisasi. www.koranbernas.id.
- Ramayulis. 2012. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan, Muhammad dkk. 2017. Kajian Islam Tematik Pendidikan Agama Islam. Samarinda: Academia Pustaka Prima..
- Sanusi, Achmad. 2017. Sistem Nilai. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sunnara, Rahmat. 2009. Islam dan Pendidikan. Banten: Kenanga.
- Suwarsono. Pengantar Penelitian Kualitatif. JPMIPA-FKIP Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2016. Hal.5.
- Yasil, Suradi. 2016. Kalindaqdaq Dalam Beberapa Tema.
- Yance Zumahuru. Dialog Adat dan Agama, Melampaui Dominasi dan Akomodasi. Al-Ulum, Vol.12, Nomor 2, Desember 2012. Hal. 307

Yuliyatun Tajuddin. Walisongo Dalam Strategi Komunikasi Dakwah. ADDIN Vol. 8 Agustus 2014.
Hal.369